

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian paparan informasi data di atas dan dari hasil temuan penelitian serta pembahasan maka peneliti menarik beberapa kesimpulan untuk menjawab setiap fokus dan tujuan dari penelitian. Kesimpulan ini untuk mengetahui implementasi manajemen mutu pendidikan berbasis pesantren (Tahfidzul Quran) di SMAU BP Amanatul Ummah Pacet Mojokerto adalah sebagai berikut:

Implementasi manajemen mutu pendidikan berbasis pesantren (Tahfidzul Quran) di SMAU Pacet Mojokerto adanya visi, misi, dan tujuan berdirinya lembaga yang ingin dicapai, keinginan orang tua supaya anaknya bisa menghafal quran dan mendapatkan pelajaran agama yang cukup, mampu meningkatkan kualitas mutu pendidikan dengan adanya program tahfidzul quran sebagai jalan untuk menghantarkan alumni masuk ke PTN ternama sekaligus bisa meminimalisir perilaku negatif dan pergaulan bebas.

Peran *stakeholders* dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan manajemen mutu pendidikan berbasis pesantren (Tahfidzul Quran) di SMAU BP Amanatul Ummah benar diterapkan dengan baik maka SMAU BP akan menjadi lembaga yang mempunyai kredibilitas tinggi untuk diminati dan bisa menghantarkan alumni masuk PTN yang diinginkan.

Dampak implementasi manajemen mutu pendidikan berbasis pesantren (Tahfidzul Quran) di SMAU BP Amanatul Ummah, yaitu ada beberapa hambatan yang membuat lembaga tersebut masih belum berkembang salah satunya, apa yang direncanakan oleh SDM semuanya masih belum terlaksana

dengan maksimal. Dampak dari masalah di atas yaitu ada positif dan negatif. Dengan adanya program tersebut, alumni SMAU BP bisa terbantu untuk melanjutkan program pendidikan lebih tinggi lagi seperti halnya kuliah, dibantu dengan jumlah juz yang dimiliki, ada sebagian dari alumni yang bisa lolos masuk perguruan tinggi dengan prodi terfavorit yang ada di Indonesia. Dengan program tersebut, setidaknya bisa merubah gaya karakteristik santri dalam artian akhlak mereka lebih baik lagi. Untuk dampak negatif atau kurang baik, yaitu apa yang ditargetkan lembaga masih belum terealisasi seutuhnya, seperti halnya masih ada santri atau alumni yang lulus dengan target kurang dari 9 juz hafalannya. Hal demikian bisa berlatar belakang karena kurang adanya kesungguhan mereka dalam bermutholaah/murojaah quran dan keistiqomahan mereka yang kurang maksimal.

B. Implikasi Teoritis

Penelitian ini diharapkan berguna bagi pembangunan ilmu pengetahuan serta dapat memperkaya khazanah pengetahuan dalam bidang implementasi manajemen pendidikan islam, terutama berkaitan dengan kajian Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan Berbasis Pesantren, sebagai bagian dari teori Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan dan Pesantren (Tahfidzul Quran) serta berkaitan dengan teori struktur fungsional dari Talcot Parson yaitu AGIL, sebagai informasi sekaligus pengetahuan tentang managerial yang ada di lembaga pendidikan.

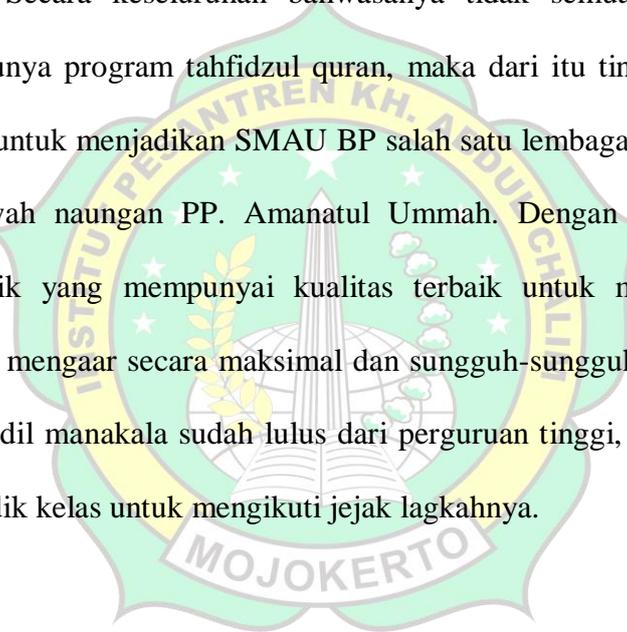
Dari masalah di atas, implikasi yang sudah ada hasilnya yaitu berkaitan dengan program tahfidzul quran, dimana dari tahun ke tahun ada peningkatan yang lebih baik lagi dalam hal positif. Dengan peningkatan hasil output dari

program ini, terbukti bisa membantu alumni untuk masuk ke Perguruan Tinggi Negeri.

C. Saran / Implikasi Praktis

Penelitian ini berguna bagi pengambilan kebijakan dan keistiqomahannya Kiai, pihak pesantren, kepala sekolah serta guru dalam upaya memperbaiki manajemen sebuah lembaga yang mempunyai identitas pesantren untuk menciptakan lembaga pendidikan yang berkarakter santri sekaligus unggul dalam bidang formal dan agama.

Secara keseluruhan bahwasanya tidak semua lembaga pendidikan mempunyai program tahfidzul quran, maka dari itu tingkatkan mutu kualitas selalu untuk menjadikan SMAU BP salah satu lembaga terfavorit yang berada di bawah naungan PP. Amanatul Ummah. Dengan cara merekrut tenaga pendidik yang mempunyai kualitas terbaik untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara maksimal dan sungguh-sungguh. Diharap alumni juga ikut andil manakala sudah lulus dari perguruan tinggi, sehingga ada motivasi bagi adik kelas untuk mengikuti jejak lagkahnya.



Matriks

Fokus Penelitian	Fokus Masalah	Temuan	Proposisi Minor	Proposisi Mayor	Kesimpulan
<p>1. Bagaimana implementasi manajemen mutu pendidikan berbasis pesantren (Tahfidzul Quran) di SMAU BP Amanatul Ummah Pacet Mojokerto ?</p>	<p>a. Alasan implementasi manajemen mutu pendidikan (Tahfidzul Quran)</p> <p>b. Kelelahan pesantren (Tahfidzul Quran)</p>	<p>a. Adanya tujuan berdirinya SMAU BP Amanatul Ummah</p> <p>b. Menjadi kebutuhan masyarakat.</p> <p>c. Berdiri di bawah naungan DIKNAS yang banyak mempelajari ilmu agama</p> <p>d. Orang tua menyukai anak bersekolah di SMAU BP Amanatul Ummah</p> <p>e. Mempunyai program unggulan tahfidzul quran dan faslul khos</p> <p>f. Adanya dauroh setiap malam</p> <p>g. Adanya try out setiap minggu</p> <p>h. Untuk meningkatkan kompetensi peserta didik</p> <p>i. Mampu mnghanntarkan alumni masuk PTN</p> <p>j. Waktu sekolah sama ngaji hampir seimbang</p> <p>k. Dapat meminimalisir tindakan negatif.</p> <p>l. Kurangnya pengawasan</p>	<p>a. Jika orang tua memiliki kesibukan dan tidak mampu mengawasi anaknya, maka orang tua menyekolahkan anaknya di SMAU Berbasis Pesantren</p> <p>b. Jika ada pelajaran tambahan, baik pelajaran agama maupun umum, maka kompetensi anak akan meningkat.</p> <p>c. Dengan adanya program unggulann yang dimiliki lembaga, maka alumni terbantu untuk masuk ke PTN</p> <p>d. Jika siswa berkata kasar karena pengaruh lingkungan, maka dengan disekolhkan nya di</p>	<p>Jika program yang dibuat mampu terlaksana dengan baik, maka akan banyak orang tua yang tertarik untuk menyekolahkan anaknya di SMAU Berbasis Pesantren Pacet Mojokerto</p>	<p>Berdasarkan temuan di lapangan, dapat disimpulkan bahwa latar belakang implementasi manajemen mutu pendidikan berbasis pesantren (Tahfidzul Quran) di SMAU Pacet Mojokerto adanya tujuan sekolah yang ingin dicapai, keinginan orang tua supaya anaknya bisa menghafal quran dan mendapatkan pelajaran agama yang cukup sekaligus mampu meminimalisir perilaku negatif dan pergaulan bebas.</p>

		<p>dari orang tua karena kesibukan.</p> <p>m. Kata-kata kasar yang ada pada anak karena pengaruh lingkungan.</p> <p>n. Kesusahan mengontrol anak di usia remaja.</p> <p>o. Khawatir tentang agama dan akhlakunya.</p> <p>p. Jarang libur, kecuali hari-hari tertentu.</p>	<p><i>SMAU Berbasis Pesantren</i>, pengaruh lingkungan luar terminimalisir.</p> <p>e. Jika orang tua khawatir anaknya tidak bisa mengaji/ilmu paham agama, maka <i>SMAU Berbasis Pesantren</i> mempunyai waktu yang banyak untuk mempelajari quran sekaligus agama.</p> <p>f. Jika orang tua khawatir akan pergaulan bebas, maka dengan di sekolahkannya di <i>SMAU Berbasis Pesantren</i>, pergaulan bebas pun akan terminimalisir.</p>		
2. Bagaimana peran <i>stakeholders</i> dalam perencanaan, pelaksanaan dan	a. Kegiatan-kegiatan yang terkait dengan perencanaan,	<p>Aktivitas harian santri yaitu :</p> <p>a. 02.45-04.00, sholat malam</p> <p>b. 04.00 - 04.30, sholat subuh</p> <p>c. 04.30-05.45, pengajian kitab</p>	a. Jika durasi waktu belajar dan mengaji sangat padat, maka bisa dipastikan	Jika kegiatan di dalam lembaga <i>SMAU BP</i> berjalan dengan baik, maka tujuan <i>SMAU BP</i>	Berdasarkan temuan di lapangan, maka dapat disimpulkan bahwa, dengan adanya

<p>pengawasan manajemen mutu pendidikan berbasis pesantren (Tahfidzul Quran) di SMAU BP Amanatul Ummah?</p>	<p>pelaksanaan dan pengawasan program-program terbaru b. Bentuk-bentuk program dari lembaga</p>	<p>(oleh Dr. KH. Asep Syaifuddin Chalimm, MA) d.05.45-06.30, bersih diri dan sarapan e.06.30-07.15, apel pagi dan istighosah f. 07.15-12.10, kegiatan belajar mengajar formal dan muadalah g.12.10-12.30, sholat dzuhur h.12.30-13.00, makan siang i. 13,00-13.30, apel siang j. 13.30-16.00, kegiatan belajar mengajar Tahfidzul quran k.16.00-17.30, bersih diri dan sholat ashar l. 17.30-18.30, sholat magrib m. 18.30-20.30, sholat isya' dan pengajian kitab n.20.30-21.00, makan malam o.21.00-22.00, belajar mandiri dan dauroh malam p.22.00-02.45, istirahat malam q.Perilaku negatif peserta didik dapat dikurangi, karena peserta didik di sekolah lebih lama dan waktu bermain berkurang</p>	<p>kalau alumni SMAU BP bisa menjadi santri yang cerdas qurani dan berakhlak karimah. b. Jika kegiatan keagamaan berjalan secara istiqomah, maka karakter religius akan semakin kuat pada diri anak. c. Jika semua yang terjadwal dengan baik ini mampu terlaksana, maka program ini akan banyak diminati oleh orang tua.</p>	<p>akan tercapai secara efektif dan efisien.</p>	<p>peran stakeholder dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan manajemen mutu pendidikan berbasis pesantren (Tahfidzul Quran) di SMAU BP Amanatul Ummah benar diterapkan dengan baik maka SMAU BP akan menjadi lembaga yang mempunyai kredibilitas tinggi untuk diminati dan bisa menghantar kan alumni masuk PTN yang diinginkan.</p>
---	---	---	---	--	--

		<p>r. Dapat mencegah perilaku negatif, karena peserta didik lebih lama waktunya di sekolah/di pondok</p> <p>s. SMAU BP ini dapat menjadi alternatif di lingkungan Pacet Mojokerto</p>			
<p>3. Bagaimana dampak implementasi manajemen mutu pendidikan berbasis pesantren (Tahfidzul Quran) di SMAU BP Amanatul Ummah Pacet Mojokerto ?</p>	<p>Adaanya dampak positif dan negatif yang harus dipertahankan dan yang harus diatasi</p>	<p>Hambatan yang dihadapi adalah sebagai berikut:</p> <p>a. Perbedaan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik</p> <p>b. Masuk SMAU BP bukan kehendak sendiri melainkan keterpaksaan orang tua</p> <p>c. Tidak semua peserta didik minat untuk menghafal Al Quran</p>	<p>a. Jika manajemen waktu diatur dengan baik, maka faktor penghambat akan menjadi faktor pendukung program yang ada.</p> <p>b. Jika semua peserta didik mempunyai keinginan untuk menghafal Al Quran, maka banyak alumni yang berhasil menghafalkan 30 Juz.</p>	<p>Jika hambatan dalam lembaga SMAU BP dapat diatasi, maka tujuan program SMAU BP akan tercapai dengan maksimal.</p>	<p>Berdasarkan temuan di lapangan, dapat disimpulkan bahwa, ada beberapa hambatan yang membuat lembaga tersebut masih belum berkembang salah satunya, apa yang direncanakan oleh SDM semuanya masih belum terlaksana dengan maksimal.</p>